

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG DAN BIAYA *OVERHEAD*
PABRIK TERHADAP VOLUME PRODUKSI
PADA PT INDONESIA VILLAJAYA**

SKRIPSI



**Oleh:
Ari Putra Caniago
150810215**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018/2019**

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG DAN BIAYA *OVERHEAD*
PABRIK TERHADAP VOLUME PRODUKSI
PADA PT INDONESIA VILLAJAYA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**Ari Putra Caniago
150810215**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018/2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ari Putra Caniago

NPM/ NIP : 150810215

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK TERHADAP VOLUME PRODUKSI PADA PT INDONESIA VILLAJAYA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdilihat karya ilmiah atau pendilihat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam skripsi ini dilihat dibuktikan terdilihat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 16 Februari 2019

Ari Putra Caniago

150810215

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG DAN BIAYA *OVERHEAD*
PABRIK TERHADAP VOLUME PRODUKSI
PADA PT INDONESIA VILLAJAYA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Ari Putra Caniago
150810215**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 16 Februari 2019

**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pada masa sekarang ini industri makanan khususnya oleh-oleh adalah industri yang mengalami perkembangan pertumbuhan yang sangat pesat dan cepat. Hal ini yang memicu industri makanan di Indonesia terus berusaha meningkatkan pelayanan yang terbaik bagi para konsumen. Sebagai organisasi yang berorientasi terhadap usaha yang meraih keuntungan, pihak manajemen dituntut bagi memiliki perancangan yang matang. Tujuan utama pembuatan perencanaan adalah bagi meningkatkan peluang dan kemampuan kompetitif perusahaan serta bagi meningkatkan keuntungan terhadap tingkat nilai yang memuaskan. Oleh sebab itu, dibutuhkanlah peran pengendalian biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik agar sebanding dengan volume produksi yang di hasilkan. Tujuan dari kajian ini adalah Bagi mengetahui bagaimana pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik terhadap volume produksi terhadap PT Indonesia Villajaya. Metode penelitian yang digunakan bagi penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Biaya tenaga kerja langsung (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume produksi (Y) atau naik turunnya jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak memberikan dampak yang besar terhadap volume produksi yang dihasilkan. Variabel Biaya bahan baku (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume produksi terhadap PT Indonesia Villajaya (Y) sebesar 80.3%. Variabel Biaya overhead pabrik (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume produksi terhadap PT Indonesia Villajaya (Y) sebesar 14.3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya *Overhead* Pabrik & Volume Produksi.

ABSTRACT

Currently, the food industry, especially souvenirs, is an industry experiencing rapid growth and rapid growth. As a result, the food industry in Indonesia continually improved the best service for consumers. As a business-oriented organization that generates profits, management must have a mature design. The main objective of planning is to increase opportunities and competitiveness of the company and to raise the profit to a satisfactory level value. Therefore, it plays a role of managing the manufacturing costs such as raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs so as to be proportional to the production cost. The purpose of this survey was to investigate the impact of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs on the production of PT Indonesia Villajaya. The research method used for this research is quantitative research using secondary data, ie company's annual financial statements. The partial test result (t-test) shows that the variable direct labor cost (X 2) does not partially influence the production amount (Y) or the increase in the usage amount does not significantly affect the production amount Indicates that. The raw material cost variable (X1) has a positive impact of 80.3% on the production (Y) of PT Indonesia Villajaya. The factory overhead cost variable (X3) has a 14.3% positive influence on PT Indonesia Villajaya production (Y) and the remainder is affected by other variables.

Keywords: *Raw Material Costs, Direct Labor Costs, Factory Overhead Costs & Production Volume.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dilihat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan bagi menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Bagi itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam Bapak Suhardianto S.Hum., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI.
4. Pembimbing skripsi Ibu Erni Yanti Natalia S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
5. Dosen dan Staf Universitas Putera Batam memberikan pengajaran dan membatu akademik.
6. Kepada Bapak I Kadek Witarsa selaku *Deputy Of CEO* dan Bapak Yurmal Yunus selaku *Chief Financial Officer* yang sudah memberikan izin kepada saya bagi mengadakan kajian di PT Indonesia Villajaya.
7. Kedua orang tua saya tercinta yang senantiasa selalu memberikan saya semangat bagi menyelesaikan pendidikan saya hingga selesai.
8. Kakak, Abang dan Adik saya yang senantiasa memberi saya suasana yang tidak bosan ketika jenuh dalam menyelesaikan pendidikan saya.
9. Kepada yang spesial Sarah, yang selalu menemani sampai semester akhir ini dan melewati semua perjuangan hingga selesai.
10. Kedua orang tua sarah yang sudah seperti orang tua saya sendiri yang selama ini sudah support kami untuk menyelesaikan pendidikan S1.
11. Kepada teman-teman seperjuangan saya yang selalu aktif dalam bertukar pikiran agar skripsi ini menjadi cepat selesai.
12. Kepada rekan-rekan kerja di tempat saya bekerja dan sekaligus tempat saya mengadakan kajian yang sudah senantiasa memberikan masukan tentang skripsi yang saya buat.
13. Kepada sahabat saya yang berbeda kampus dan jurusan dengan saya yang juga membantu saya.

Semoga tugas akhir ini dilihat bermanfaat bagi kita semua, akhirnya dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Batam, 16 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Sistem Pengendalian Biaya Produksi	14
2.1.1.1 Biaya Produksi	14
2.1.1.2 Pengendalian Biaya	19
2.1.2 Sistem Biaya Standar	26
2.1.2.1 Sumber-Sumber Biaya Standar	27
2.1.2.2 Manfaat Biaya Standar	28
2.1.2.3 Jenis - Jenis Biaya Standar	29
2.1.2.4 Penentuan Biaya Standar	29
2.1.3 Akuntansi Biaya Bahan Baku	31
2.1.3.1 Definisi Biaya Bahan Baku	32
2.1.3.2 Metode Pencatatan Persediaan Bahan Baku	32
2.1.3.3 Metode Penilaian Bahan Baku	32
2.1.3.4 Analisis Selisih Bahan Baku (<i>Raw Material Variance</i>)	34
2.1.4 Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Langsung	35
2.1.4.1 Penggolongan Biaya Tenaga Kerja	35
2.1.4.2 Golongan Biaya Tenaga Kerja	36
2.1.5 Akuntansi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	36
2.1.6 Hubungan Biaya dengan Volume Produksi	37

2.2	Penelitian Terdahulu.....	39
2.3	Kerangka Pemikiran	40
2.4	Hipotesis	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43

3.1	Design Penelitian.....	43
3.2	Populasi dan Sampel.....	44
3.2.1	Populasi	44
3.2.2	Sampel	44
3.3	Metode Pengumpulan Data	45
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
3.4.1	Volume Produksi (Y).....	46
3.4.2	Biaya Bahan Baku (X1).....	46
3.4.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)	46
3.4.4	Biaya Overhead Pabrik (X3).....	47
3.5	Metode Analisis Data	48
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	48
3.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.5.3.1	Uji Normalitas	50
3.5.3.2	Uji Multikolinieritas.....	50
3.5.3.3	Uji Autokorelasi (<i>Run Test</i>).....	51
3.5.3.4	Uji Heteroskedastisitas	51
3.5.4	Teknik Pengujian Hipotesis	52
3.5.4.1	Koefisien Determinasi (R ²)	53
3.5.4.2	Uji Parsial t (Uji t).....	53
3.5.4.3	Uji Simultan F (Uji F).....	53
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 55

4.1	Gambaran Umum PT Indonesia Villajaya.....	55
4.1.1	Bidang Usaha & Cabang PT Indonesia Villajaya.....	56
4.1.2	Struktur Organisasi di PT Indonesia Villajaya.....	57
4.1.3	Prestasi PT Indonesia Villajaya.....	59
4.2	Hasil Penelitian.....	61
4.2.1	Analisis Uji Statistik Deskriptif	61
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.3	Hasil Uji analisis Regresi	69
4.2.4	Hasil Uji t	71
4.2.5	Hasil Uji F	73
4.2.6	Hasil uji Koefisien determinasi (R ²)	75
4.3	Pembahasan.....	75
4.3.1	Pengaruh Biaya bahan baku terhadap Volume produksi	75
4.3.2	Biaya tenaga kerja langsung terhadap Volume Produksi.....	76
4.3.3	Biaya <i>overhead</i> pabrik terhadap Volume produksi	77

4.3.4	Pengaruh Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya <i>overhead</i> pabrik memiliki pengaruh terhadap Volume produksi	78
-------	--	----

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	79
--------------	-----------------------------------	-----------

5.1	Kesimpulan	79
-----	------------------	----

5.2	Saran.....	80
-----	------------	----

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. TABULASI DATA

LAMPIRAN 2. HASIL UJI SPSS VERSI 20

LAMPIRAN 3. TABEL t

LAMPIRAN 4. TABEL F

LAMPIRAN 5. SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS

LAMPIRAN 6. SURAT IZIN PENELITIAN DARI PERUSAHAAN

LAMPIRAN 7. LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

LAMPIRAN 8. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Produksi Tahun 2013-2017.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 3.1 Design Penelitian	43
Gambar 4.1 Owner PT Indonesia Villajaya	55
Gambar 4.2 Kantor Pusat PT Indonesia Villajaya	55
Gambar 4.3 Produk Kek Pisang Villa.....	56
Gambar 4.4 Cabang PT Indonesia Villajaya.....	57
Gambar 4.5 Struktur Organisasi Head Office PT Indonesia Villajaya	58
Gambar 4.6 Struktur Organisasi Cabang PT Indonesia Villajaya.....	58
Gambar 4.7 Pemenang III Tk. Nasional Wirausaha Muda Mandiri 2008	59
Gambar 4.8 Prestasi PT Indonesia Villajaya.....	60
Gambar 4.9 Bell Shaped Curve.....	62
Gambar 4. 10 Normal Probability Plot	63
Gambar 4.11 Scatterplot.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Cabang PT Indonesia Villajaya	3
Tabel 1.2 Data Produksi Tahun 2013-2017	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Tugas Akhir/Skripsi	54
Tabel 4.1 Daftar Cabang PT Indonesia Villajaya	60
Tabel 4.2 Prestasi PT Indonesia Villajaya	60
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	61
Tabel 4. 4 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov	64
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4. 6 Uji Run Test.....	66
Tabel 4.7 Uji Glejser.....	68
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 4.9 Uji t	71
Tabel 4.10 Uji F	73
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Menghitung Tarif upah/jam	31
Rumus 2.2 Metode Rata-Rata	33
Rumus 2.3 Selisih Bahan Baku	34
Rumus 3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	48
Rumus 4.1 Persamaan Uji Glejser	68
Rumus 4.2 Persamaan Regresi	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perolehan laba yang tinggi merupakan target yang harus dicapai oleh suatu perusahaan dengan tetap menekan beban-beban yang timbul dalam kegiatan produksi. Perolehan laba tersebut didapat dengan adanya kegiatan dalam meningkatkan volume di kegiatan produksi serta hal itu juga bagi mengisi kebutuhan-kebutuhan tentang pangsa pasar, serta menghindari kerugian tentang perusahaan (lost sale). Volume produksi juga bisa terpenuhi karena adanya faktor-faktor pendukung yang bisa memberikan hasil produksi yang maksimal. Adanya proses perencanaan anggaran tentang perusahaan bisa terlihat dari kinerja tentang perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Tentang saat menyusun anggaran biaya sering kali tidak sesuai dengan peristiwa yang terjadi sebenarnya di kegiatan produksi merupakan masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan.

Agar terwujudnya produksi yang efisien serta efektif diperlukan pengendalian tentang biaya produksi serta dibutuhkan bagi kegiatan produksi tersebut. Adanya pemakaian utama dari akuntansi serta kegiatan analisis biaya produksi adalah pengertian dari pengendalian biaya produksi. Yang merupakan bagian dari biaya utama adalah biaya bahan baku, upah tenaga kerja serta overhead pabrik. Tingkat efisien biaya yang telah rencanakan berdasarkan biaya sesungguhnya merupakan tolak ukur bagi pengendalian biaya.

Perbedaan antara biaya bahan baku biasanya terjadi akibat timbulnya selisih tentang biaya bahan baku standar serta biaya bahan baku yang sebenarnya

(Halim, 2010). Melakukan perbandingan antara hasil dari perkiraan selisih biaya bahan baku dengan bahan baku yang sebenarnya merupakan cara bagi mengetahui tingkat efisiensi tentang biaya bahan baku.

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya terhadap perusahaan dilihat menggambarkan suatu kinerja perusahaan terhadap masa yang akan datang. Terhadap dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu bagi dilihat mencapai produksi yang efisien, Oleh sebab itu diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Salah satunya terhadap sektor industri bidang makanan atau *consumer goods* seperti oleh-oleh khas daerah dan kekinian yang banyak bermunculan terhadap saat ini, perkembangan usaha tersebut beberapa tahun ini mengalami peningkatan yang sangat pesat karena didukung oleh permintaan pasar akan produk kreatif dan inovatif yang harus diberikan oleh perusahaan bagi memenuhi keinginan masyarakat yang semakin tinggi khususnya di kota Batam. Saat ini sudah banyak dibuka perusahaan oleh-oleh yang di naungi oleh perusahaan lokal maupun nasional dengan menggandeng para artis ibukota.

PT Indonesia Villajaya merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang berdiri pada tahun 2005 dan berada di kota batam yang di awali dengan merk dagang “Kek Pisang Villa”. PT Indonesia Villajaya berkembang dari hanya dua orang pada 2005 yaitu Bapak Denni Delyandri dan Selvi Nurlia yang memiliki

kantor pusat di Kawasan Industri Citra Buana Park III, Lot 38, Batam Centre. Kini PT Indonesia Villajaya sudah memiliki cabang mulai dari Aceh sampai Makassar.

Tabel 1.1 Daftar Cabang PT Indonesia Villajaya

CABANG	BRAND
Batam & Tanjung Pinang	Kek Pisang Villa Batam Ogura La Pariz Bakery Roti Duo Batam Pinang Paleo
Aceh	Kupi Brownies Atjeh
Medan	Medan Napoleon Kia Cake
Padang	Roti Durian Ninur Lapis Minang Nantigo Roti Gadang
Pekanbaru	Vizcake Pekanbaru Cassata Roti Gadang
Palembang	Palembang Lamonde
Lampung	Lampung Banana Foster Bona Cake
Banjarmasin	Wadai Banjar
Balikpapan	Gulung Jenebora Balikpapan Premio
Pontianak	Ponti Bonti Cake
Makassar	Makassar Baklave Makassar Oishi
Bali	Bali Lamington
Malang	Malang Strudel
Cirebon	Cirebon Cinnamon
Bandung	Bandung Kunafe

Sumber: PT Indonesia Villajaya

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Bahan langsung adalah bahan yang digunakan bagi produksi yang dilihat diidentifikasi dengan produk, mudah ditelusur ke

produk, dan merupakan biaya yang besar atas produk. Dalam suatu kegiatan produksi perusahaan harus dilihat mempertimbangkan biaya yang terdilihat didalamnya salah satunya adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku harus dilihat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku, cara yang digunakan yaitu dengan analisis selisih biaya bahan baku.

Menurut (Halim, 2010) “Analisa selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh adanya biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya”. Efisiensi biaya bahan baku dilihat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya bahan baku biaya dengan bahan baku sesungguhnya.

Berikut ini merupakan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan aktual hasil produksi tahunan pada PT Indonesia Villajaya dari tahun 2013 sampai 2017.

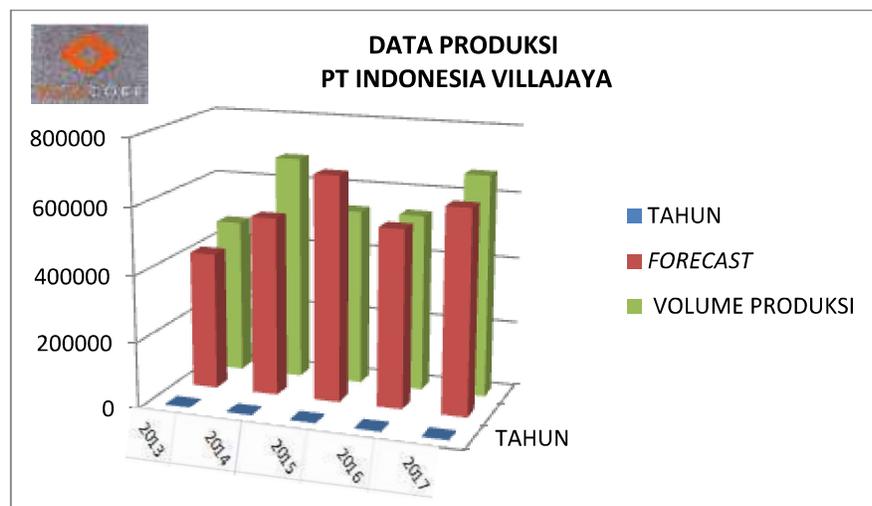
Tabel 1.2 Data Produksi Tahun 2013-2017

DATA PRODUKSI PT INDONESIA VILLAJAYA				
No	TAHUN	FORECAST	VOLUME PRODUKSI	NILAI PRODUKSI
1	2013	415,946 PCS	469,464 PCS	Rp 10,036,196,544
2	2014	539,884 PCS	680,706 PCS	Rp 14,552,132,868
3	2015	680,706 PCS	534,218 PCS	Rp 11,420,512,404
4	2016	539,562 PCS	535,138 PCS	Rp 11,440,180,164
5	2017	615,420 PCS	670,006 PCS	Rp 14,323,388,268

Sumber: Data Tahunan PT Indonesia Villajaya

Tabel 1.2 Menunjukkan bahwa hasil produksi yang di hasilkan PT Indonesia Villajaya mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dari target yang telah ditetapkan oleh manajemen. Pada tahun 2013 hasil produksi

melebihi target sebesar 469,464 PCS dari target 415,946 dengan nilai produksi sebesar Rp 10,036,196,544. Tahun 2014 hasil produksi mengalami peningkatan sebesar 211,242 PCS dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2015 & 2016 hasil produksi perusahaan tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Namun pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan hasil produksi dan melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 670,006 PCS dari target 615,420 PCS dengan nilai produksi Rp 14,323,388,268.



Sumber: Data Tahunan PT Indonesia Villajaya

Gambar 1.1 Grafik Produksi Tahun 2013-2017

Menurut (Harnanto, 2017) Produksi adalah suatu kegiatan atau proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Dalam banyak industri, biaya bahan baku merupakan bagian penting dari seluruh biaya produksi. Namun pada industri-industri tertentu, biaya bahan baku bisa saja tidak material jumlahnya, bahkan bisa jadi tidak memerlukan pengorbanan bagi mendelihatkannya, seperti misalnya: industri-industri yang menggunakan bahan bakunya berupa air, udara bebas.

Pada industri atau perusahaan yang bagi mendilihatkan bahan bakunya memerlukan pengorbanan atau biaya mahal, masalah pengadaan atau penyediaan dan pemakaian bahan tersebut akan merupakan bagian yang penting di dalam kegiatan produksinya. Salah satu problem yang hamper dilihat dipastikan timbul dalam kaitannya dengan bahan yang diperlukan dalam suatu kegiatan produksi adalah penentuan biaya bahan baku yang dibeli dan dipakai atau dikonsumsi dalam suatu proses produksi.

Selain biaya bahan baku perusahaan memiliki faktor utama lain bagi menjalankan kegiatan produksinya yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan daya fisik atau mental yang dikerahkan bagi menghasilkan suatu produk. Dalam proses produksi, tenaga kerja memerlukan biaya dalam menjalankan kegiatannya, dalam hal ini digunakan bagi pemberian gaji, upah maupun bonus kepada tenaga kerja yang ada dalam perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk, mudah ditelusur ke produk tertentu, dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. Pengendalian atas biaya tenaga kerja langsung dalam suatu perusahaan perlu dilakukan agar laba yang maksimal dilihat dicapai yaitu dengan cara melakukan analisis selisih biaya tenaga kerja langsung.

Menurut (Halim, 2010) “Analisa selisih biaya tenaga kerja langsung adalah selisih biaya tenaga kerja langsung yang disebabkan oleh adanya biaya tenaga kerja langsung standar dengan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya”. Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dilihat diketahui dengan

cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya.

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga terdilihat biaya *overhead* pabrik. Menurut (Halim, 2010) biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dilihat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Dalam suatu perusahaan biaya *overhead* pabrik juga perlu diefisienkan bagi memperoleh laba yang maksimal yaitu dengan cara analisis selisih biaya *overhead* pabrik.

Menurut (Halim, 2010) “Selisih biaya *overhead* pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan *overhead* pabrik standar”. Efisiensi biaya *overhead* pabrik dilihat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya *overhead* pabrik dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan, persediaan bahan baku (tembakau) harus tersedia dalam jumlah tertentu dan selama periode tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Secara umum persediaan pada industri manufaktur terdiri atas persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan persediaan perlengkapan. Ketersediaan atau kuantitas bahan baku sangat memiliki pengaruh selama proses produksi berlangsung, harga biaya bahan baku juga dilihat mempengaruhi proses produksi. Oleh sebab itu harga yang sesuai serta kuantitas bahan baku yang memadai harus dilihat terpenuhi, akan tetapi persediaan bahan baku baik dari kualitas maupun kuantitas pada musim hujan kurang terpenuhi, hal ini

dikarenakan kualitas dan kuantitas bahan baku dipengaruhi oleh keadaan cuaca. Selain itu fluktuasi harga pasar tembakau juga mempengaruhi harga bahan baku (tembakau) sehingga terjadi kenaikan maupun penurunan harga bahan baku yang mengakibatkan harga menjadi tidak stabil. Perbedaan harga dan kuantitas bahan baku terhadap kapasitas standar dengan harga dan kuantitas bahan baku terhadap kapasitas sesungguhnya mengakibatkan terjadinya selisih (penyimpangan) biaya bahan baku.

Ketersediaan tenaga kerja dalam suatu perusahaan manufaktur, merupakan faktor utama dalam menjalankan kegiatan produksi. Tenaga kerja dalam perusahaan sangat memiliki pengaruh terhadap proses produksi, karena tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam proses produksi. Tenaga kerja memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan produksi, tenaga kerja juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan dibidangnya, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan pelatihan terhadap karyawannya agar dilihat bekerja secara maksimal. Pelatihan dan pengembangan karyawan memiliki tujuan bagi meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Namun dalam kegiatan produksi di PT Indonesia Villajaya masih terdilihat beberapa penyimpangan biaya tenaga kerja akibat kesalahan (*human error*) sehingga terjadi selisih terhadap anggaran biaya standar tenaga kerja dengan biaya sesungguhnya. Berbagai kesalahan yang sering terjadi dilihat menyebabkan terjadinya penyimpangan biaya tenaga kerja langsung sehingga dilihat menjadi selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Biaya-biaya lain selain biaya bahan baku dan tenaga kerja adalah biaya overhead pabrik. Menurut (Halim, 2010) biaya *overhead* meliputi biaya tenaga pembantu, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan lain-lain. Masing-masing jenis biaya overhead pabrik tersebut berbeda-beda pengaruhnya jika dihubungkan dengan naik turunnya biaya produksi. Dalam suatu perusahaan manufaktur kemungkinan terjadinya biaya *overhead* pabrik (BOP) cukup tinggi. Kebutuhan bagi biaya perawatan, perbaikan alat, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar dan biaya lain-lain dalam biaya overhead pabrik sangat mudah berubah.

Penetapan biaya overhead pabrik terhadap kapasitas normal yang terlalu tinggi juga dilihat menimbulkan penyimpangan biaya overhead pabrik sehingga menimbulkan selisih antara biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya. Faktor lain yang memerlukan biaya cukup besar yaitu biaya pemasaran, karena pangsa pasar perusahaan sudah mencapai seluruh Indonesia. Dalam memaksimalkan laba perusahaan perlu dilakukan efisiensi terhadap berbagai biaya produksi.

Dalam penentuan biaya produksi sangat diperlukan adanya estimasi-estimasi yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu kenaikan harga bahan baku, kenaikan tarif upah dan biaya-biaya dimasa yang akan datang. Berbagai macam penyimpangan dalam biaya produksi dilihat menimbulkan selisih biaya, Oleh sebab itu pihak manajemen perlu melakukan analisis terhadap selisih biaya yang terjadi bagi mengetahui apakah selisih tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan dan perlu diketahui apa yang menyebabkannya.

Dari penjelasan di atas mengenai biaya produksi dan volume produksi, Oleh sebab itu penulis ingin melakukan kajian terhadap hal tersebut dengan mengambil judul: **“PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK TERHADAP VOLUME PRODUKSI PADA PT INDONESIA VILLAJAYA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, Oleh sebab itu dilihat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan volume produksi pada tahun 2015 dan 2016 dari target (*Forecast*) yang telah ditetapkan oleh PT Indonesia Villajaya.
2. Kekurangan Stock bahan baku utama sehingga membuat volume produksi tidak maksimal.
3. Penggunaan biaya Air & Listrik yang berlebih tidak diiringi dengan peningkatan volume produksi.
4. Rencana produksi (*Forecast*) tidak maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak mengalasi bias Oleh sebab itu akan ditentukan terlebih dahulu batasan masalahnya pada:

1. Variabel biaya *overhead* pabrik hanya mengambil dan membatasi tentang pemakaian air dan listrik dalam bulanan yang dipakai oleh PT Indonesia Villajaya.

2. Peningkatan volume produksi yang dimaksud adalah besarnya hasil produksi yang dicapai oleh perusahaan terhadap target (*Forecast*) yang telah ditetapkan PT Indonesia Villajaya.
3. Kajian ini dilakukan di PT Indonesia Villajaya yang beralamat di Kawasan Industri Citra Buana 3 Lot 38 Batam Centre, dengan Brand Kek Pisang Villa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Oleh sebab itu perumusan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Apakah biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya?
2. Apakah biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya?
3. Apakah biaya *overhead* pabrik memiliki pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya?
4. Seberapa besar pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mengetahui biaya bahan baku mempunyai pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

2. Bagi mengetahui biaya tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.
3. Bagi mengetahui biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.
4. Bagi mengetahui Seberapa besar pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kajian dari penyusunan skripsi ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan akan dilihat dipakai dan dimanfaatkan sebagai tambahan wacana dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat bagi mengembangkannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Karyawan & Manajemen PT Indonesia Villajaya

Hasil kajian ini diharapkan daapt dipakai oleh perusahaan sebagai acuan referensi informasi tambahan dalam kebijakan bidang operasional perusahaan manufaktur sehingga perusahaan dilihat berproduksi dengan optimal.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Dilihat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa Program studi Akuntansi pada khususnya dan mahasiswa Universitas Putera Batam pada umumnya.

3. Bagi Peneliti

Dilihat digunakan bagi memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Ekonomi Akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Sistem Pengendalian Biaya Produksi

Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan harus dilihat melakukan pengendalian terhadap biaya dengan sebaik mungkin. Efektivitas dan efisiensi kinerja dalam perusahaan dilihat meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang tidak efisien sehingga terjadi penghematan terhadap biaya.

2.1.1.1 Biaya Produksi

Dalam melakukan aktivitas usaha, perusahaan harus melakukan pengorbanan sumber ekonomi bagi mencapai laba yang optimal, sumber ekonomi tersebut adalah biaya. Menurut (Halim, 2010) “Biaya merupakan pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produk yang dihasilkan”.

Tentang biaya Mulyadi menyatakan:

Biaya dilihat diartikan dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi bagi tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan sumber ekonomi bagi memperoleh harga pokok (Mulyadi, 2015).

Dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan biaya adalah semua pengorbanan sumber ekonomi yang dilihat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi bagi tujuan tertentu.

Pada proses produksi perusahaan manufaktur kegiatan utamanya adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam proses produksi tersebut dibutuhkan biaya yang disebut biaya produksi. Pengertian biaya produksi menurut (Mulyadi, 2015) “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi bagi mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual”. Menurut (Harnanto, 2017) “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi semua biaya, baik secara langsung maupun tidak langsung dilihat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan biaya produksi adalah semua biaya yang disebabkan karena adanya proses produksi. Biaya produksi dalam suatu perusahaan (khususnya manufaktur) merupakan bagian terpenting dalam proses produksi, hal ini dikarenakan biaya produksi dalam perusahaan tersebut merupakan pengeluaran yang paling besar diantara biaya-biaya yang lain dan terjadi terus menerus selama proses produksi terus berjalan.

1) Penggolongan Biaya Produksi

a) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen yang paling penting dari biaya produksi. Masalah yang dihadapi manajemen berhubungan dengan bahan yaitu keterlambatan tersedianya bahan akan mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi, sedangkan persediaan bahan yang terlalu berlebihan berarti suatu pemborosan modal kerja yang tertanam di dalam persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan.

Bahan baku adalah bahan mentah dasar yang akan diolah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku ada yang bersifat langsung ataupun tidak langsung.

Biaya bahan mentah yang secara fisik dilihat diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi, dan yang dilihat ditelusuri pada barang jadi tersebut dengan cara yang sederhana dan ekonomis.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam produksi, pengeluaran biaya-biaya bagi gaji atau upah tenaga kerja juga sangat besar. Biaya tenaga kerja langsung adalah seluruh tenaga kerja yang dilihat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang ekonomis. Menurut (Halim, 2010) “Biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi”.

Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk, mudah ditelusur ke produk tertentu, dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada semua karyawan yang tidak termasuk ke dalam tenaga kerja langsung. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya yang digunakan pembayaran atas para pekerja berdasarkan jam kerja atau unit yang diproduksi.

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dilihat digolongkan ke dalam : (1) biaya bahan penolong (2) biaya tenaga kerja tidak langsung (3) penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik (4) reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik (5) biaya listrik, air pabrik (6) biaya asuransi pabrik (7) biaya *overhead* lain-lain.

Tentang biaya overhead pabrik Abdul Halim menyatakan:

Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dilihat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* dilihat pula didefinisikan sebagai seluruh biaya produksi yang tidak dilacak atau tidak perlu dilacak ke unit produksi secara individual (Halim, 2010).

Jadi biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak diklasifikasikan kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

(1) Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik dilakukan setelah anggaran biaya overhead pabrik dan taksiran produksi ditentukan. Dasar yang digunakan bagi membebankan biaya overhead pabrik dipilih dengan kriteria (1) ada hubungan langsung antara dasar pembebanan yang digunakan dengan jumlah biaya overhead pabrik (2) mudah dihitung dan diterapkan (3) biaya bagi menghitung kecil.

(2) Tingkatan kegiatan yang diterapkan

Kapasitas normal atau jangka panjang, konsep semacam ini mendapatkan taraf atau tingkat kapasitas yang mantap selama satu periode yang cukup lama bagi menyeimbangkan tingkat produksi yang tinggi dan yang rendah. Dengan demikian kapasitas yang diperkirakan atau diharapkan selama satu periode tidak berubah-ubah. Perkiraan kapasitas aktual atau jangka pendek, kapasitas yang diperkirakan bagi periode berikutnya dilihat dijadikan dasar bagi menghitung *overhead*.

Dengan demikian tarif *overhead* itu akan berbeda tergantung pada perkiraan perubahan tingkat kapasitas, sebaiknya tarif *overhead* yang didasarkan terhadap suatu kapasitas normal akan tetap relatif tetap, walaupun kapasitas aktual berubah.

(3) Pembebanan biaya *overhead* lebih atau kurang

Saldo dalam akun *overhead* pabrik kolektif biasanya tidak cocok dengan saldo terhadap alur *overhead* pabrik terapan karena tidak telitinya perkiraan mengenai salah satu hal berikut: (1) Taksiran biaya *overhead* bagi periode bersangkutan (2) Taksiran produksi (yang tidak sama dengan kapasitas normal) (3) Efisiensi jam kerja atau jam mesin.

2) Metode Pengumpulan Biaya Produksi

a) Sistem Penentuan Harga Pokok Pesanan

Penentuan harga pokok pesanan adalah sistem akumulasi biaya perpetual yang mengakumulasikan biaya menurut pesanan". Dalam sistem penentuan harga pokok pesanan, biaya bahan langsung, tenaga kerja

langsung dan *overhead* pabrik dicatat dalam rekening persediaan barang dalam proses. Karakteristik sistem penentuan harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

Masing-masing pesanan dilihat diidentifikasi secara fisik.

- (1) Masing-masing pesanan dilihat diidentifikasi secara fisik.
- (2) Biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi menurut pesanan.
- (3) Biaya overhead pabrik dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
- (4) Bagi meringkas data biaya yang dikeluarkan, dibuatkan kartu harga pokok bagi setiap pesanan.

b) Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok yang membebankan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses satu kegiatan produksi dan membagikannya secara rata kepada produk yang dihasilkan dalam proses produksi tersebut. Metode ini digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massa.

2.1.1.2 Pengendalian Biaya

Dalam suatu perusahaan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan selama proses produksi adalah sesuatu yang sangat penting. Pengendalian dilihat didefinisikan sebagai penentu tentang sejauh mana perencanaan dan tujuan perusahaan dilihat dicapai. Pengendalian ini sebenarnya sangat erat kaitannya dengan perencanaan bahkan dilihat dikatakan sebagai dua hal yang mutlak harus

ada dalam suatu perusahaan. Menurut (Halim, 2010) “Pengendalian merupakan salah satu manajemen yang pokok disamping fungsi perencanaan dan koordinasi, yang berarti suatu proses yang menjamin bahwa kegiatan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan”.

1) Tujuan Pengendalian

Tujuan dilaksanakan pengendalian adalah supaya proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melaksanakan tindakan perbaikan secepatnya bila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengendalian juga berfungsi bagi melakukan pencegahan, perbaikan ketidaksesuaian atau adanya kesalahan, dan berbagai kelemahan dari berbagai pelaksanaan tugas dan wewenang.

2) Alat Pengendalian Biaya

a) Anggaran

Anggaran adalah bentuk kuantitatif dari rencana yang mengidentifikasi tujuan-tujuan perusahaan dan tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan bagi mencapainya. manajemen, dengan pendapat implisit bahwa langkah-langkah positif akan diambil oleh pembuat anggaran, (manajemen yang menyusun anggaran) guna membuat kegiatan nyata sesuai dengan rencana.

Anggaran produksi merupakan bentuk kuantitati dari rencana perusahaan yang menjelaskan tentang berapa unit yang harus diproduksi bagi memenuhi kebutuhan penjualan dan memenuhi kebutuhan persediaan akhir.

Penggolongan anggaran produksi:

(a) Anggaran bahan baku

Yang dimaksud dengan Budget bahan baku adalah semua Budget yang berhubungan dan merencanakan serta terperinci tentang penggunaan bahan baku bagi proses produksi selama periode yang akan datang . Anggaran bahan baku merupakan anggaran yang menunjukkan kuantitas dan harga pokok dari bahan baku yang akan dipakai dan dibeli terhadap suatu periode anggaran tersebut.

Anggaran bahan baku terdiri tiga anggaran sebagai berikut:

1. Anggaran unit kebutuhan bahan baku.
2. Anggaran pembelian bahan baku.
3. Anggaran biaya bahan mentah.

(b) Anggaran upah tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dilihat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu, biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dilihat diidentifikasi langsung terhadap produk tertentu. Sedang anggaran tenaga kerja merupakan perencanaan tentang jam kerja buruh langsung (*Direct Labour Hours*) dan biaya buruh langsung (*Direct Labour Cost*) menurut periode dan jenis barang yang diproduksi.

Anggaran upah tenaga kerja langsung adalah Budget yang merencanakan secara lebih terinci upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang yang didalamnya meliputi rencana jumlah periode yang diperlukan oleh para tenaga kerja langsung bagi menyelesaikan unit yang akan diproduksi, tarif upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung dan periode para tenaga kerja langsung tersebut menjalankan proses produksi yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi yang akan dihasilkan serta tempat atau departemen dimana para tenaga kerja langsung tersebut akan bekerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

- 1) Anggaran unit yang akan diproduksi, khususnya rencana jenis dan jumlah barang yang akan diproduksi di periode yang akan datang.
- 2) Berbagai standar periode bagi mengerjakan proses produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Sistem pembayaran upah yang dipakai oleh perusahaan.

(c) Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik juga disebut biaya-biaya produksi tidak langsung yaitu semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang dikategorikan sebagai

anggaran *overhead* pabrik adalah anggaran yang merencanakan secara terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung, jumlah biaya pabrik tidak langsung dan periode (kapan) biaya pabrik tidak langsung tersebut dibebankan yang masing-masing dikaitkan dengan tempat dimana biaya pabrik tidak langsung terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran Biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

- 1) Anggaran unit yang akan diproduksi, khususnya rencana tentang jenis dan jumlah barang yang akan diproduksi di periode yang akan datang.
- 2) Berbagai standar yang telah ditetapkan perusahaan yang berkaitan dengan Biaya overhead pabrik..
- 3) Sistem pembayaran upah yang diberikan kepada tenaga kerja tidak langsung.
- 4) Metode penyusutan yang dipakai perusahaan.
- 5) Metode alokasi biaya yang dipakai perusahaan bagi membagi biaya bersama.

b) Biaya Standar

Menurut (Halim, 2010) “Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan bagi membuat satu satuan produk atau bagi membiayai

kegiatan tertentu, dengan pendapat kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu”.

1) Manfaat biaya standar dilihat digunakan bagi tujuan-tujuan berikut:

- (a) Pengendalian biaya.
- (b) Penentuan harga pokok persediaan.
- (c) Penganggaran.
- (d) Penentuan harga jual.
- (e) Menyederhanakan pencatatan.

Berdasarkan pengertian diatas dilihat disimpulkan bahwa pengertian pengendalian biaya dilihat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian dalam arti sempit adalah pengendalian atau pengawasan biaya melalui administrasi, sedang dalam arti luas adalah pengendalian biaya melalui budget atau biaya standar serta analisis penyimpangan. Pengendalian biaya merupakan usaha yang sistematis yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan bagi mengetahui efisiensi dan efektifitas dari pemakaian faktor-faktor produksi yang ada atau yang dimiliki perusahaan.

Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu upah, bahan baku dan *overhead* pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggungjawaban. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan, yang dimaksud dengan pengendalian biaya produksi yaitu pengendalian terhadap proses produksi agar pelaksanaan kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan dan mengadakan tindakan perbaikan

terhadap kegiatan produksi yang menyimpang dari perencanaan dengan cara membandingkan biaya produksi pada kapasitas standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi setelah proses produksi bagi mengetahui efisiensi biaya produksi.

Pengendalian biaya produksi terdiri dari:

(a) Pengendalian biaya bahan baku langsung

Pengendalian biaya bahan baku langsung tergantung sejauh mana pemakaian bahan baku tersebut telah dijalankan secara efektif. Bila pemakaian bahan tersebut dilihat dipakai dengan efektif Oleh sebab itu biaya pun juga dilihat terkendali. Dalam *fase* yang luas pengendalian bahan baku adalah menyediakan bahan baku dengan kualitas dan kuantitas yang diisyaratkan terhadap periode dan tempat yang diperlukan dalam proses produksi hal ini mengandung pengertian bahwa bahan yang diperoleh tidak boleh berlebihan jumlahnya dan seharusnya dipertanggung-jawabkan secara penuh dalam penggunaannya. Jadi, jelas bahwa pengendalian bahan mencakup banyak bidang pengendalian seperti rencana dan spesifikasi, pembelian, penerimaan, pemeliharaan, persediaan dan penggunaan barang sisa serta penghematan atau pemborosan.

(b) Pengendalian biaya tenaga kerja langsung

Pengendalian tenaga kerja berkisar terhadap pengukuran prestasi pelaksanaan yang sesungguhnya terhadap tolok ukur atas standar dan mengadakan tindak lanjut terhadap alasan terjadinya

penyimpangan dari standar ini. Berhasilnya proyek akan bergantung terhadap suatu sistem upah yang layak dan standar-standar kuantitatif dan kualitatif yang efektif, serta analisis biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan bagi mencari selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung serta pengambilan tindakan perbaikan .

(c) Pengendalian biaya *overhead* pabrik

Pengendalian Biaya overhead pabrik hampir serupa dengan pengendalian bahan baku dan upah langsung. Pengendalian terhadap biaya penyusutan, penggunaan tenaga listrik, perbaikan dan pemeliharaan mesin mendilihat perhatian yang lebih besar dari manajemen. Meskipun faktor-faktor ini agak menyulitkan, tapi cara pendekatan dasar dari pengendalian ini terhadap pokoknya adalah sama terhadap yang telah diterapkan terhadap biaya-biaya langsung, yaitu penetapan standar, pengukuran prestasi sebenarnya terhadap standar, melakukan analisis Biaya overhead pabrik bagi mencari selisih yang terjadi terhadap anggaran, kapasitas, efisiensi total dan pengambilan tindakan perbaikan.

2.1.2 Sistem Biaya Standar

Dalam suatu perusahaan bagi mencapai laba yang maksimal selalu mempertimbangkan biaya-biaya yang terjadi. Biaya produksi terhadap perusahaan manufaktur merupakan biaya dengan pengeluaran paling besar diantara biaya yang lain, bagi itu diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi agar tidak terjadi pemborosan. Salah satu alat pengendalian biaya produksi adalah

dengan menggunakan biaya standar, biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya bagi memproduksi satu unit produk selama satu periode tertentu. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan bagi suatu produk dalam kondisi sekarang maupun yang diantisipasi.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan lebih dulu (*predetermined cost*) bagi memproduksi suatu unit atau sejumlah unit produk dalam jangka periode produksi berikutnya. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan, biaya standar merupakan biaya yang direncanakan atau diprediksikan diawal bagi membiayai suatu satuan produk atau kegiatan tertentu dalam kondisi sekarang maupun yang diantisipasi.

2.1.2.1 Sumber-Sumber Biaya Standar

1) Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas adalah proses identifikasi, menggambarkan, dan evaluasi aktivitas yang diperlukan bagi melengkapi pekerjaan, proyek atau operasi. Analisis ini melibatkan personel dari beberapa bagian fungsional termasuk teknisi produksi, teknisi industri, akuntan manajemen dan pekerja bagian produksi.

2) Data Historis

Data historis bagi membuat produk yang serupa dilihat menjadi sumber yang baik dalam menentukan biaya standar operasi asalkan data tersebut akurat dan dilihat dipercaya. Dengan analisis data historis bagi proses produksi, manajer dilihat menentukan standar yang sesuai dalam operasi.

3) *Benchmarking*

Penggunaan standar benchmark dilihat menunjang perusahaan bersaing dalam lingkungan global. Perusahaan selalu mereview standarnya secara periodik dan selalu membandingkan dengan yang terbaik akan dilihat mempertahankan posisinya di lingkungan yang positif.

4) Harapan Pasar dan Keputusan Strategis

Harga jual diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya, target cost adalah biaya bagi mencapai profit margin yang diinginkan produk tersebut. Keputusan strategis juga berdampak bagi biaya standar, keputusan strategis akan mempertahankan perbaikan terus-menerus dan akan membuat pembaharuan terhadap standar secara teratur.

2.1.2.2 Manfaat Biaya Standar

- 1) Pengendalian biaya: mendorong pelaksana bagi mengolah produk dengan biaya serendah mungkin terhadap standar kualitas yang telah ditentukan.
- 2) Penentuan harga pokok persediaan: persediaan barang dilihat dinilai dengan biaya standar dan bagi tujuan pelaporan kepada pihak eksternal disesuaikan supaya menunjukkan biaya aktual.
- 3) Penganggaran: anggaran adalah biaya standar dikalikan dengan taksian kualitas.
- 4) Penentuan harga jual: harga jual mempunyai hubungan yang erat dengan biaya per satuan.
- 5) Menyederhanakan pencatatan: dengan menggunakan biaya standar akan banyak kegiatan klerikal yang bisa dikurangi atau ditiadakan.

2.1.2.3 Jenis - Jenis Biaya Standar

- 1) Standar teoritis adalah suatu standar yang didasarkan terhadap kondisi operasi yang sempurna dimana semua pelaksana dan fasilitas bekerja terhadap tingkat yang paling efisien. Standar ini tidak digunakan bagi mengukur kinerja, tapi hanya sebagai dasar bagi menetapkan standar yang realistis.
- 2) Standar dasar adalah suatu standar yang didasarkan terhadap informasi masa lalu. Standar ini memberikan kerangka kerja bagi membandingkan kinerja dari beberapa periode.
- 3) Standar pelaksanaan terbaik yang dilihat dicapai adalah suatu standar yang didasarkan terhadap kondisi operasi efisien. Standar ini telah memperhitungkan hambatan-hambatan yang tidak dilihat dihindari terjadinya, seperti : periode pemeliharaan fasilitas, periode istirahat, dan faktor-faktor kelelahan karyawan.

2.1.2.4 Penentuan Biaya Standar

- 1) Standar Biaya Bahan Langsung
 - (a) Standar harga bahan, merupakan harga yang seharusnya dibayar bagi memperoleh satu unit bahan. Harga standar ditentukan bagi semua jenis bahan yang digunakan dalam produksi. Dalam proses produksi membutuhkan banyak periode karena meliputi beberapa hal berikut ini:
 1. Memerlukan proyeksi penjualan karena akan menentukan kuantitas yang diproduksi.

2. Memerlukan penentuan standar kualitas dan pengiriman.
 3. Pemasok biasanya menentukan harga dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan syarat pengiriman.
 4. Perubahan harga dilihat diperhitungkan dengan cara: Menggunakan standar harga rata-rata per unit, atau secara periodik merubah harga standar per unit (cara ini lebih baik).
- (b) Standar kuantitas (efisiensi) bahan, merupakan kuantitas bahan langsung yang seharusnya digunakan bagi menghasilkan satu unit produk jadi. Apabila dalam produksi digunakan beberapa jenis bahan, standar kuantitas ditentukan bagi setiap jenis bahan. Studi teknis, pengalaman masa lalu, dan test runs berguna bagi menentukan standar kuantitas.
- 2) Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung
- (a) Standar tarif upah (harga) tenaga kerja langsung. Merupakan tarif upah yang ditentukan dimuka bagi tenaga kerja langsung dalam satu periode. Tarif upah antara lain dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, pengalaman, kontrak kerja, dan tarif upah minimum. Perubahan tarif upah dalam suatu periode dilihat diperhitungkan dengan cara: Menggunakan standar tarif upah rata-rata per jam, atau secara periodik diadakan perubahan standar tarif upah per jam (cara ini lebih baik).
- (b) Standar jam (efisiensi) tenaga kerja langsung. Merupakan jumlah jam tenaga kerja langsung yang seharusnya diperlukan bagi menghasilkan satu unit produk jadi. Studi gerak dan periode (*time and motion studies*)

sangat bermanfaat bagi menentukan standar efisiensi. Perubahan prosedur, kondisi atau produk akan mempengaruhi efisiensi sehingga perlu ditentukan standar efisiensi yang baru.

Setelah biaya tenaga kerja langsung dan jam kerja langsung diketahui, standar tarif upah per jam dihitung sebagai berikut:

$\frac{\text{Total biaya tenaga kerja langsung standar selama setahun}}{\text{Total jam kerja standar selama setahun}}$	<p>Rumus 2.1 Menghitung Tarif upah/jam</p>
---	---

3) Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan standar Biaya overhead pabrik lebih kompleks karena terdiri dari beberapa elemen biaya. Bagi menentukan standar Biaya overhead pabrik perlu diadakan analitis terhadap pengalaman masa lalu, perkiraan kondisi ekonomi, dan data-data lain yang relevan. Standar Biaya overhead pabrik biasanya dipisahkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap. Standar Biaya overhead pabrik dihitung dengan dasar tertentu, misalnya: jam kerja langsung, jam mesin atau biaya tenaga kerja langsung dan lain-lain.

2.1.3 Akuntansi Biaya Bahan Baku

Bagi membuat produk dalam perusahaan manufaktur emmbutuhkan komponen bahan baku. Dalam memperoleh bahan baku bagi produksi, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya bagi membeli bahan baku saja, namun perusahaan perlu bagi mengeluarkan biaya lainnya seperti biaya pajak, biaya

angkutan (penanggung adalah pihak pembeli), biaya penyimpanan atau biaya gudang dan biaya-biaya perolehan lainnya (Sujarweni, 2015).

2.1.3.1 Definisi Biaya Bahan Baku

Dalam perusahaan, biaya bahan baku terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dilihat diidentifikasi dalam produk jadi (Sujarweni, 2015).

2.1.3.2 Metode Pencatatan Persediaan Bahan Baku

Menurut (Sujarweni, 2015) ada dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, yaitu:

1. Metode mutasi persediaan atau Perpetual

Dalam metode mutasi persediaan setiap ada mutasi atau perpindahan bahan baku harus dicatat dalam kartu persediaan jadi seperiode-periode bisa diketahui berapa total persediaan bahan baku.

2. Metode Persediaan Fisik

Dalam metode persediaan fisik hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

2.1.3.3 Metode Penilaian Bahan Baku

Ada beberapa metode penilaian terhadap bahan baku diantaranya:

- 1) Pertama Masuk Pertama Keluar (*FIFO*)

Metode ini didasarkan anggapan bahwa bahan yang pertama kali dipakai dibebani dengan harga perolehan persatuan dari bahan yang pertama kali masuk ke gudang bahan, atau harga perolehan bahan persatuan yang pertama kali masuk ke gudang bahan akan digunakan bagi menentukan harga perolehan persatuan bahan yang pertama kali disusul harga perolehan per satuan bahan yang dipakai pertama kali, disusul harga perolehan persatuan yang masuk berikutnya.

2) Metode Rata-Rata (*Weighted Average Method*)

Pada metode ini dengan pencatatan fisik menghitung rata-rata harga perolehan persatuan bahan sebagai berikut:

$$\text{Harga perolehan Rata-rata persatuan} = \frac{(X_1 \times P_1) + (X_2 \times P_2) + \dots + (X_n \times P_n)}{X_1 + X_2 + \dots + X_n}$$

Rumus 2.2 Metode Rata-Rata

Didalam kartu persediaan dengan metode ini setiap terjadi tambahan bahan dan ada bahan yang dipakai memiliki harga perolehan persatuan bahan yang paling baru.

3) Metode Terakhir Masuk, Pertama Keluar (*LIFO*)

Metode ini berdasarkan anggapan bahwa bahan yang pertama kali dipakai dibebani dengan harga perolehan persatuan bahan dari yang terakhir masuk, disusul dengan harga perolehan bahan persatuan yang masuk sebelumnya dan seterusnya.

4) Metode Persediaan Dasar

Metode ini didasarkan atas anggapan bahwa persediaan minimum atas bahan harus dimiliki perusahaan terhadap setiap saat agar kegiatan kontinyu. Pada umumnya metode persediaan dasar menggunakan metode Lifo.

2.1.3.4 Analisis Selisih Bahan Baku (*Raw Material Variance*)

Dalam mengendalikan dan mengawasi biaya banyak perusahaan menggunakan Biaya standar (*Standard Cost*) yaitu menetapkan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan per satuan produk, jadi perusahaan akan membuat perencanaan biaya dan terhadap akhir periode akan diketahui biaya yang sebenarnya terjadi dan biasanya jarang sekali pengeluaran sesungguhnya sama dengan standar dan perbedaan ini disebut selisih (*Variances*).

Selisih Bahan Baku = Biaya Bahan Baku
Sesungguhnya - Biaya Bahan Baku Standar

Rumus 2.3 Selisih Bahan
Baku

Selisih bahan baku ini dilihat dianalisis dalam:

1) Selisih Harga Bahan (*Raw Material Price – Variance*)

Selisih harga bahan disebabkan karena pengeluaran bagi biaya bahan harga persatuannya tidak sama dengan standar.

2) Selisih Pemakaian Bahan

Perbedaan yang disebabkan oleh karena pemakaian bahan menurut standar tidak sama dengan sesungguhnya.

2.1.4 Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagi membuat produk dalam perusahaan manufaktur emmbutuhkan komponen salah satunya adalah biaya tenaga kerja. Dalam biaya tenaga kerja yang timbul dari kegiatan produksi terdilihat 2 macam yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi namun karyawannya tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produk tersebut (Sujarweni, 2015).

2.1.4.1 Penggolongan Biaya Tenaga Kerja

Menurut (Sujarweni, 2015) ada beberapa penggolongan biaya tenaga kerja yaitu:

1. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan
 - a) Biaya tenaga kerja produksi
 - b) Biaya tenaga kerja pemasaran
 - c) Biaya tenaga kerja administrasi dan umum
2. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan
 - a) Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen produksi
 - b) Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen non produksi

3. Penggolongan menurut jenis pekerjaan

Dalam suatu departemen sebuah perusahaan, tenaga kerja dilihat digolongkan berdasarkan jenis pekerjaannya.

4. Penggolongan menurut hubungan dengan produk

- a) Tenaga kerja langsung

- b) Tenaga kerja tidak langsung

2.1.4.2 Golongan Biaya Tenaga Kerja

Menurut (Sujarweni, 2015) Biaya tenaga kerja dibagi kedalam 4 golongan besar, yaitu:

1. Gaji dan Upah

2. Lembur

3. Bonus

4. Honor Cuti

2.1.5 Akuntansi Biaya *Overhead* Pabrik

Bagi membuat produk dalam perusahaan manufaktur membutuhkan komponen salah satunya adalah Biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik disingkat Biaya overhead pabrik, biaya produksi yang tidak langsung dilihat dirasakan pada produk. Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dilihat ditelusuri secara langsung terhadap proses produksi (Sujarweni, 2015).

Adapun tujuan penyusunan Biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

1. Dilihat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif
2. Dilihat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat
3. Dilihat mengetahui alokasi Biaya overhead pabrik sesuai departemen tempat biaya dibebankan
4. Bagi alat mengawasi Biaya overhead pabrik

2.1.6 Hubungan Biaya dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume produksi atau perilaku biaya dilihat dikelompokkan menjadi elemen:

1) Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap. Contoh: perlengkapan, bahan bakar, peralatan kecil, kerusakan bahan, biaya pengiriman barang, biaya komunikasi, royalti, upah lembur, biaya pengangkutan dalam pabrik, biaya sumber tenaga, penanganan bahan baku.

Dalam rentang aktivitas yang terbatas, hubungan antara suatu aktivitas dengan biaya yang terkait bias mendekati liniaritas (total biaya variabel dipendapatan meningkat dalam jumlah konstan bagi setiap satu unit peningkatan dalam aktivitas). Saat kondisi-kondisi berubah atas tingkat aktivitas berada di luar rentang yang relevan, tarif biaya variabel baru harus dihitung.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Jika aktivitas diharapkan bagi meningkat di atas kapasitas yang sekarang, biaya tetap harus dinaikkan bagi menangani peningkatan volume yang diperkirakan. Contoh: gaji eksekutif produksi, penyusutan jika menggunakan metode garis lurus, pajak properti, amortisasi paten, gaji supervisor, asuransi properti dan kewajiban, gaji satpam dan pegawai kebersihan, pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan, sewa.

3) Biaya Semi

Biaya semi adalah biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi variabel adalah biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel. Contoh: biaya listrik, telepon dan air, gas, bensin, batu bara, perlengkapan, hiburan dan pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa kelompok bagi karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka menyusun skripsi ini. Terdlihat beberapa kajian terdahulu yang akan mengarahkan kajian ini diantaranya yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	TUKASNO (2017) ISSN: 2460-3643	PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP VOLUME PRODUKSI TUNGKU DI DESA BRAJA MULYA KECAMATAN BRAJA SELEBAH	Independen: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dependen: Volume Produksi	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Ada pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi tungku di desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah sebesar 66,7%. 2. Ada pengaruh biaya tenaga kerja terhadap volume produksi tungku di desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah sebesar 32,6%. 3. Ada pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi tungku di desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah
2	Mohammad Hossein Ghaemi and Masoumeh Nematollahi (2012) Vol. 3, No. 1, February 2012	Study on the Behavior of Materials, Labor, and Overhead Costs in Manufacturing Companies listed in Tehran Stock Exchange	Terms Costs, sales revenue, stickiness, three- variable regression.	Costs stickiness means that with activity increase, Costs are increasing faster than when activity decrease and costs decreasing. For example, if sales increase 10% Expenses increased 9% But if sales

				<p>revenue decreased 10 %(equal to increase level) costs decreased 8%, In such a situation the costs is sticky. In this study the stickiness of raw material costs, direct labor costs and <i>overhead</i> costs using the relationship between sales revenue and each of the costs by three-variable regression is investigated. With the results of this study Overhead costs are sticky but the cost of raw materials and direct labor costs are not sticky.</p>
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

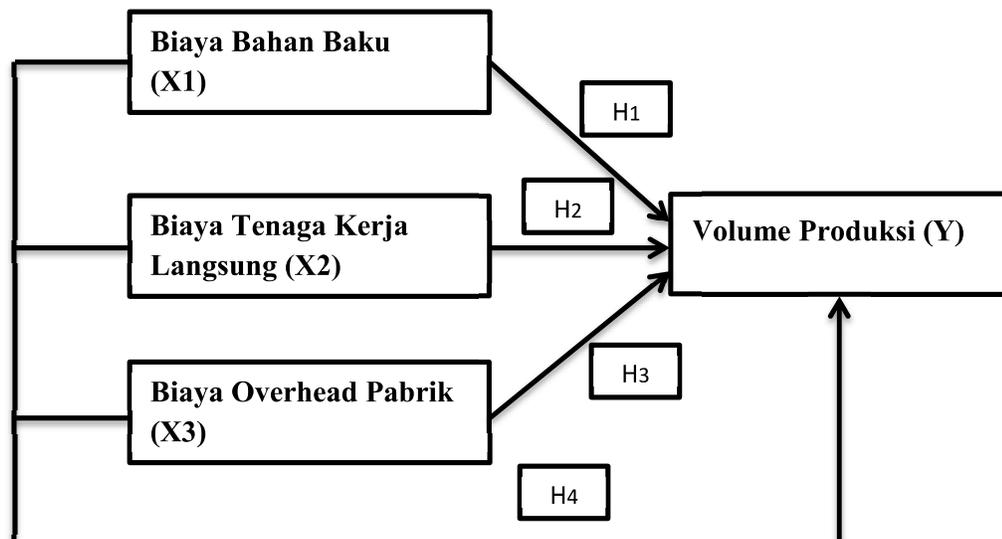
Secara umum tujuan dari setiap perusahaan adalah bagi mendilihatkan laba yang maksimum. Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi terhadap laba, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut dilihat dari jumlah laba yang diperolehnya terhadap periode tertentu. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Berdasarkan fungsinya biaya dilihat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi bagi mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap bagi dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2015).

Menurut (Carter, William K dan Usry, 2014), menyatakan bahwa “tingkat laba yang diperoleh perusahaan dilihat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai Oleh sebab itu semakin tinggi pula biaya produksi.

Berdasarkan teori tersebut, menjelaskan bahwa biaya produksi mempengaruhi laba, dimana ketika biaya produksi ditingkatkan Oleh sebab itu akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan Oleh sebab itu jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang terhadap nantinya meningkatkan potensi pendilihatan perusahaan. Sebaliknya, biaya produksi yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendilihatan justru akan menekan laba yang bisa diperoleh perusahaan atau bahkan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Jika penjualan usaha yang dilihat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendilihatan yang dilihat terus meningkat. Hasil survei tersebut didukung oleh riset Siregar (2006) menyatakan bahwa semakin besar penjualan usaha yang dilihat perusahaan Oleh sebab itu akan semakin besar laba keuntungan yang dilihat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar Oleh sebab itu akan memperkecil keuntungan atau laba yang dilihat oleh perusahaan.

Berdasarkan Landasan Teori diatas Oleh sebab itu peneliti dilihat merumuskan kerangka berfikir teoritis adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran yang telah digambarkan tersebut Oleh sebab itu dilihat ditarik hipotesis kajian sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh antara biaya bahan baku terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

H2: Ada pengaruh antara biaya tenaga kerja langsung terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

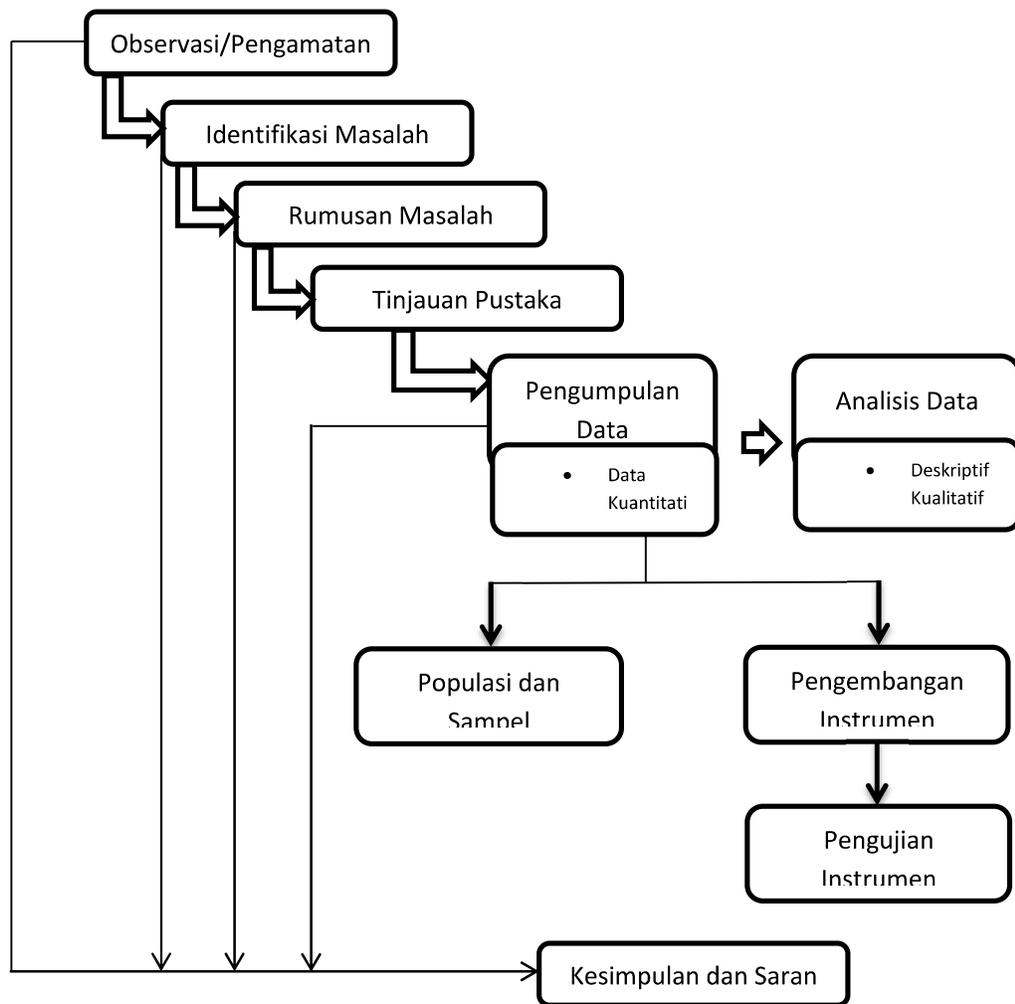
H3: Ada pengaruh antara biaya *overhead* pabrik terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

H4: Ada pengaruh antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik secara simultan terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Design Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2016) penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis menggunakan latar belakang, teori, metodologi, serta membutuhkan data yang kemudian data tersebut dilakukan pengolahan dan dikaji bagi mengetahui apa yang sedang dihadapinya.



Gambar 3.1 Design Penelitian

Penelitian adalah cara ilmiah bagi memperoleh data dan data yang diperoleh tersebut diolah dengan statistik, sehingga dilihat dibaca yang selanjutnya disimpulkan bagi tujuan dan kegunaan tertentu. Statistik digunakan bagi mengolah data, sehingga data dilihat dibaca dan dibuat kesimpulan bagi tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif yang merupakan jenis Penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dilihat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian jenis ini, bagi membantu menganalisis data perlu digunakan alat bantu salah satunya menggunakan program SPSS (Sujarweni, 2016). Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 20.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh Pengkaji bagi diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2016). Dengan demikian data populasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Indonesia Villajaya Tahun Periode 2013-2017.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan bagi Penelitian. Bila populasi besar, Pengkaji tidak mungkin mengambil semua bagi Penelitian missal karena terbatasnya dana, tenaga dan periode. Oleh sebab itu Pengkaji dilihat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu. Bagi itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sujarweni, 2016).

Perhitungan sampel terhadap Penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling method dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Data Biaya Bahan Baku yang digunakan oleh perusahaan pada periode tahun 2013-2017.
- 2) Data Biaya Tenaga Kerja Langsung yang digunakan oleh perusahaan pada periode tahun 2013-2017.
- 3) Data Biaya *Overhead* Pabrik yang digunakan oleh perusahaan pada periode tahun 2013-2017.
- 4) Data Volume Produksi yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode tahun 2013-2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam Penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menekankan terhadap pengujian teori melalui pengukuran variabel Penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut adalah data perusahaan PT Indonesia Villajaya yang diterima dari manajemen perusahaan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Bagi melakukan proses produksi, setiap perusahaan membutuhkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2015).

3.4.1 Volume Produksi (Y)

Jumlah produksi Kek/Kue yang dihasilkan per hari. Skala pengukuran produksi tersebut dengan satuan jumlah (PCS) produksi yang dihasilkan setiap harinya.

3.4.2 Biaya Bahan Baku (X1)

Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen yang paling penting dari biaya produksi. Masalah yang dihadapi manajemen berhubungan dengan bahan yaitu keterlambatan tersedianya bahan akan mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi, sedangkan persediaan bahan yang terlalu berlebihan berarti suatu pemborosan modal kerja yang tertanam di dalam persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan. Bahan baku adalah bahan mentah dasar yang akan diolah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku ada yang bersifat langsung ataupun tidak langsung.

Biaya bahan mentah yang secara fisik dilihat diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi, dan yang dilihat ditelusuri terhadap barang jadi tersebut dengan cara yang sederhana dan ekonomis.

3.4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)

Tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam produksi, pengeluaran biaya-biaya bagi gaji atau upah tenaga kerja juga sangat besar. Biaya tenaga kerja langsung adalah seluruh tenaga kerja yang dilihat ditelusuri secara fisik terhadap barang jadi dengan cara yang ekonomis. Menurut (Halim, 2010) “Biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan terhadap jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi”.

Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk, mudah ditelusur ke produk tertentu, dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada semua karyawan yang tidak termasuk ke dalam tenaga kerja langsung.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya yang digunakan pembayaran atas para pekerja berdasarkan jam kerja atau unit yang diproduksi.

3.4.4 Biaya Overhead Pabrik (X3)

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dilihat digolongkan ke dalam : (1) biaya bahan penolong (2) biaya tenaga kerja tidak langsung (3) penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik (4) reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik (5) biaya listrik, air pabrik (6) biaya asuransi pabrik (7) biaya *overhead* lain-lain. Tentang biaya overhead pabrik Abdul Halim menyatakan:

Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dilihat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* dilihat pula didefinisikan sebagai seluruh biaya produksi yang tidak dilacak atau tidak perlu dilacak ke unit produksi secara individual (Halim, 2010). Jadi Biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak diklasifikasikan kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam Penelitian ini adalah metode analisis data sekunder yaitu Laporan keuangan tahunan PT Indonesia Villajaya periode 2013-2017.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sujarweni, 2016) Analisis Statistik Deskriptif berusaha bagi menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk table atau persentasi grafik, sebagai dasar bagi berbagai pengambilan keputusan. Variabel yang dideskripsikan adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya overhead pabrik terhadap Volume Produksi.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi memiliki tujuan bagi menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau tergantung, sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel bebas. Dalam Penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan bagi membuat model matematika yang menunjukkan pengaruh biaya bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja langsung (X_2) Biaya overhead pabrik (X_3) terhadap peningkatan penjualan (Y) di PT Indonesia Villajaya. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi
Linier Berganda

Keterangan:

Y = Penjualan

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien Biaya Bahan Baku

b_2 = Koefisien Biaya Tenaga Kerja Langsung

b_3 = Koefisien Biaya overhead pabrik

X_1 = Biaya Bahan Baku

X_2 = Biaya Tenaga Kerja Langsung

X_3 = Biaya overhead pabrik

Bagi menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian pendapat klasik karena variabel bebasnya lebih dari satu Oleh sebab itu perlu diuji ke bebas hasil uji regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantungnya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dilihat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Asumsi normalitas data dan bebas dari Asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Sujarweni, 2016). Proses pengujian Asumsi klasik dilakukan bersama dengan pengujian uji regresi linier berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian Asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi. Pengujian Asumsi klasik yang digunakan dalam Penelitian ini meliputi:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan bagi mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam Penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam Penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2016). Uji normalitas memiliki tujuan bagi menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residu memiliki distribusi normal menggunakan pendekatan grafis. Metode yang digunakan adalah melihat normal probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, Oleh sebab itu garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan bagi mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu bagi uji ini juga bagi menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung (Sujarweni, 2016).

Uji multikolinieritas ini dilihat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinieritas mempunyai kriteria yaitu:

- a) jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

- b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, Oleh sebab itu dilihat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Jika data ada yang tidak berdistribusi normal, atau jumlah data sangat sedikit Oleh sebab itu perlu digunakan alternative-alternatif metode-metode statistic yang tidak harus memakai suatu parameter tertentu. Metode tersebut disebut metode statistic non parametik (Sujarweni, 2016). Dalam SPSS menyediakan menu khusus bagi perhitungan statistic non parametric salahsatunya adalah Uji Run (*Run Test*). Uji Run ingin menguji apakah sebuah sampel yang mewakili sebuah populasi telah diambil secara acak (*Random*). Jika tidak, Oleh sebab itu sampel tersebut tidak dilihat digunakan bagi perlakuan lebih lanjut seperti bagi menggambarkan isi populasi.

Pengambilan keputusan terhadap uji *Runs Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 Oleh sebab itu dilihat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antara nilai residual.
2. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 Oleh sebab itu dilihat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2016) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan

yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas terhadap suatu model dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

Bagi menguji adanya pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya overhead pabrik terhadap Peningkatan Penjualan, Oleh sebab itu dilakukan uji parsial (uji t). Adapun kriteria penilaian pengujian dengan tingkat level of significant $\alpha=5\%$ sebagai berikut :

- 1) Jika p-value (terhadap kolom sig.) <level of significant (0,050) Oleh sebab itu variabel bebas seperti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya overhead pabrik tidak memiliki pengaruh Sig. terhadap variabel terikat (Peningkatan Penjualan) pada PT Indonesia Villajaya.
- 2) Jika p-value (terhadap kolom sig.) >level of significant (0,050) Oleh sebab itu variabel bebas seperti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya overhead pabrik memiliki pengaruh Sig. terhadap variabel terikat (Peningkatan Penjualan) PT Indonesia Villajaya.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan bagi mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau sebarang baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar koefisien determinasinya, Oleh sebab itu semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2010).

3.5.4.2 Uji Parsial t (Uji t)

Uji t digunakan bagi menguji apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh secara Sig. terhadap variabel tergantung, langkah-langkah Uji-t adalah sebagai berikut : H₀ : $b_i = 0$ Berarti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya overhead pabrik secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Penjualan. H_a : $b_i \neq 0$ Berarti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya overhead pabrik secara parsial memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Penjualan.

3.5.4.3 Uji Simultan F (Uji F)

Uji-F digunakan bagi menguji Sig. variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis. Langkah-langkah uji-F adalah sebagai berikut : H₀ : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ Berarti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya overhead pabrik secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Penjualan. H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ Berarti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya overhead pabrik secara simultan memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Penjualan.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi Penelitian dengan judul Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead pabrik terhadap volume produksi perusahaan ini mengambil objek di PT Indonesia Villajaya, dimana data yang diambil sebagai penguat bagi hasil Penelitian termasuk dalam data *time series* merupakan jenis data yang nilainya diambil secara berurutan atau reguler selama periode periode yang ditentukan. Data yang diambil ini bersifat kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan atribut pengukuran variabel tertentu dengan rentang periode mulai dari Januari 2013 sampai dengan dengan Desember 2017.

Berikut ini adalah jadwal periode Penelitian yang telah Pengkaji lakukan sejak September 2018 sampai Maret 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tugas Akhir/Skripsi

no	kegiatan	2018				2019	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						